

**PEMBELAJARAN APRESIASI CERITA ANAK SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 20 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Dian Kurniasari

Iqbal Hilal

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

[e-mail: dian09005@gmail.com](mailto:dian09005@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study was to describe the appreciation learning of children's stories at the seventh grade students of SMPN 20 Bandar Lampung in academic year 2013/2014. The method used in this research was descriptive qualitative method, which the authors describe the results of research and analysis on the planning, implementation, and assessment of appreciation learning stories of children's stories. The object of this study was the activity of appreciation learning of children which teachers of Indonesian subject and the seventh grade students of SMPN 20 Bandar Lampung. Collecting data in this study were conducted by observation, interviews, documentation and recording. The results showed that the lesson plans which is designed by the teachers are in accordance with the provisions of the lesson plan. The lesson plan was the implementation of learning activities and the activities of teachers in teaching the students to learn.

Keywords: appreciation, children stories, learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembelajaran apresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penulis mendeskripsikan hasil penelitian dan analisisnya terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran apresiasi cerita anak. Objek penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran apresiasi cerita anak yang dilakukan guru bidang studi Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang guru rancang sudah sesuai dengan ketentuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yaitu aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar.

Kata kunci: apresiasi, cerita anak, pembelajaran.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Proses belajarmengajar padasaatinilebihdikenal dengan istilah pembelajaran merupakan proses yang bermuladarisuatuperencanaan, berlanjutpadapelaksanaan, danberujungpadapenilaian.

Karya sastra adalah karya seni yang berbicara tentang manusia dan kemanusiaan yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Pembelajaran sastra meruakan bagian dari pembelajaran bahasa, Pembelajaran bahasa penting bagi siswa karena berhubungan erat dengan keharuan. Sastra dapat menimbulkan rasa haru, keindahan, moral, keagamaan, khidmat terhadap tuhan, dan cinta terhadap sastra bangsanya (Broto, 1982:67). Tarigan (1985: 118) mengungkapkan bahwa kemajuan suatu bahasa dapat diukur dari jenis bacaan yang dibaca, dari taraf apresiasi masyarakatnya terhadap ilmu dan seni terhadap sastra.

Apresiasi adalah kegiatan menggaucipta sastra dengansungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran, kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Lubis, 1994: 148). Pembelajaran apresiasi cerita anak merupakan proses mengajar oleh guru dan proses belajar bagiswadalam mengapresiasi cer

ita anak. Perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian belajar yang guru lakukan terhadap siswa dalam mengapresiasi sebuah karya sastra dalam hal ini cerita anak.

Saat ini sastra dianggap kurang penting dan kurang berperan dalam masyarakat Indonesia hal ini terjadi karena masyarakat kita saat ini sedang mengarah ke masyarakat industri sehingga konsep-konsep yang berkaitan dengan sains, teknologi dan kebutuhan fisik dianggap lebih mendesak untuk dicapai. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi siswa disajikan hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum dan cenderung kurang mendapat tempat dihati siswa.

Pemilihan materi mengenai cerita anak dikarenakan pada saat ini siswa kurang gemar membaca atau mendengar suatu karya sastra seperti cerita anak. Pemilihan siswa SMP kelas VII, khususnya kelas VII B karena kelas tersebut merupakan kelas yang memiliki nilai terbaik pada saat dilakukan seleksi penerimaan siswa baru (kelas unggulan). Penulis beranggapan mereka sudah mampu untuk menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita anak. Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 20 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pembelajaran Apresiasi Cerita Anak Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut

“Bagaimanaakah pembelajaran apresiasi cer

ritaanaksiswakelas VII SMP Negeri 20 Bandar Lampung tahunpelajaran 2013/2014??"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2003:157).

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain (Moleong, 2013:6). Pada penelitian ini, aktivitas yang digambarkan oleh penulis, meliputi seluruh aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apresiasi cerita anak, misalnya dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan pembelajaran apresiasi cerita anak pada siswa kelas VII SMP N 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran apresiasi cerita anak siswa kelas VII SMP N 20 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran yang dimaksud pada penelitian difokuskan pada, Perencanaan proses pembelajaran yang berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Proses pembelajaran yang berupa

aktivitas guru dan siswa di dalam kelas yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran, dan Penilaian yang diberikan oleh guru untuk mengetahui hasil proses belajar.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi terstruktur atau terencana. Observasi terstruktur atau terencana merupakan observasi yang menyatakan keterusterangan peneliti kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan pengumpulan data untuk keperluan penelitian (Sugiyono, 2012:312). Observasi ini dilakukan pada saat penelitian pendahuluan berupa mengamati kondisi sekolah pada tanggal 3 Juni 2014. Selanjutnya penelitian pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran pada tanggal 5 dan 7 Juni 2014.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi atau memperjelas data dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur atau wawancara yang bebas dari pedoman sistematis, sehingga pertanyaan yang digunakan untuk wawancara hanya berupa garis besar dari permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2012:320). Penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan lisan kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menjadi subjek penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2012:329). Pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan oleh peneliti terdiri atas perekaman dan pengambilan foto kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran apresiasi cerita anak berlangsung. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak yang dibuat oleh guru dan hasil penilaian pembelajaran apresiasi cerita anak.

Analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012:337) yang mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yakni *data reduction* (Redaksi Data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Data Reduction (Redaksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Pada penelitian ini data yang direduksi adalah hasil perekaman selama pembelajaran apresiasi cerita anak berlangsung. Data-data tersebut kemudian direduksi untuk diklasifikasikan sesuai dengan instrument analisis perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan ketercapaian materi pembelajaran apresiasi cerita anak.

Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2012:341) mengungkapkan bahwa penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, data yang disajikan berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah berupa teks naratif, yakni menceritakan dan menggambarkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Conclusion Drawing/verification

Langkah terakhir setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan penyajian data yang bersifat naratif, penulis kemudian menyimpulkan kegiatan yang termasuk dalam aktivitas-aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran apresiasi cerita anak berlangsung. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan secara garis besar guna menjawab rumusan masalah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada pembelajaran apresiasi cerita anak pada siswa kelas VII SMP N 20 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 terlihat bahwa proses pembelajaran terdiri atas tiga tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Untuk mengetahui tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan berdasarkan silabus.

1.1 Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran yang terdapat dalam RPP meliputi satuan pendidikan yaitu SMP N 20 Bandar Lampung, mata pelajaran Bahasa Indonesia, kelas VII semester 2, materi pokokceritaanak, alokasi waktu 2x40 menit, telah lengkap dicantumkan dalam RPP yang disusun oleh guru.

1.2 Perumusan Indikator

Perumusan indikator harus memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar. Salah satu indikator yang tertera dalam RPP untuk menunjang tercapainya kompetensi dasar tersebut adalahmengidentifikasi penokohan, latar, alur, tema, dan amanat dari cerita anak yang dibacakan.

1.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran

Data yang diperoleh mengenai perumusan tujuan pembelajaran oleh guru bidang studi bahasa Indonesia SMP N 20 Bandar Lampung, yaitu mampu mendengarkan pembacaan cerita anak dengan baik, mampu mengidentifikasi penokohan cerita anak dengan baik, mampu mengidentifikasi latar cerita anak dengan baik, mampu mengidentifikasi alur cerita anak dengan baik, mampu mengidentifikasi tema dan amanat dengan baik, dan mampu mendiskusikan penokohan, latar, alur, tema dan amanat yang sudah diidentifikasi.

1.4 Pemilihan Materi Ajar

Materi ajar yang telah dirancang oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIIB SMP N 20 Bandar Lampung adalahPengertian cerita anak (buku siswa halaman 189), unsur-unsur intrinsik cerita anak (buku siswa halaman 193-199), penokohan, latar, alur, tema dan amanat dalam cerita anak.

1.5 Pemilihan Sumber Belajar

Data sumber belajar yang dipilih dan dirancang oleh guru adalah Pustaka rujukan yang menjadi sumber belajar oleh guru yaitu buku teks (Wahono, 2012. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII*. Bandar Lampung; CV Gita Perdana halaman 189-200).

1.6 Pemilihan Media Belajar

Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran oleh guru dapat membuat siswa berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan. Pemilihan media cetak oleh guru sangat tepat pada pembelajaran apresiasi cerita anak, karena pembelajaran ini berujuk pada salah satu SK/KD dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia. SK tersebut berujuk pada ketrampilan berbahasa yaitu membaca.

1.7 Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dirancang oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam rencana pelaksanaan pembelajaran telah didasarkan pada tujuan pembelajaran, yakni siswa diharapkan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita anak dengan metode diskusi dan penugasan.

1.8 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran yang dirancang dalam RPP guru meliputi kegiatan pendahuluan yang mencakup apersepsi dan motivasi serta penyampaian rencana kegiatan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1.9 Penilaian

Penilaian pembelajaran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dengan menggunakan suatu instrumen atau tolok ukur tertentu selama satu periode tertentu

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dengan alokasi waktu 10 menit untuk kegiatan pendahuluan, 55 menit untuk kegiatan inti, dan 15 menit untuk kegiatan penutup.

2.1 Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini, terdapat dua aspek penting yang harus dilakukan oleh guru, yaitu (1) apersepsi dan motivasi; dan (2) penyampaian motivasi dan rencana kegiatan.

2.1.1 Apersepsi dan Motivasi

Pada kegiatan apersepsi dan motivasi guru melakukan kegiatan berupa mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mengecek perilaku awal siswa.

2.1.2 Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Pada penyampaian motivasi dan rencana kegiatan guru melakukan kegiatan berupa menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik, menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

2.2 Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran yang dibahas mengenai aktivitas guru, yaitu penguasaan materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran, penilaian proses, dan hasil belajar. Alokasi waktu pada kegiatan inti pembelajaran dipertemuan pertama dan pertemuan ke dua adalah 55 menit.

2.2.1 Penguasaan Materi Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru dalam penguasaan materi terlihat pada kemampuan guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata, menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, dan menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak).

2.2.2 Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu (Suliani, 2011: 5). Penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek seperti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,

memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, melaksanakan pembelajaran secara runtut, menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan timbulnya kebiasaan positif (*nurturant effect*), dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

2.2.3 Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan guru dalam pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran, meliputi beberapa aspek seperti menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran, menghasilkan pesan yang menarik, melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar, dan melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran.

2.2.4 Perlibatan Peserta didik dalam Pembelajaran

Pelibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan guru, seperti menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, dan sumber belajar, merespon positif partisipasi siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dan menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.

2.2.5 Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Ada dua indikator yang menunjukkan guru telah mampu menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran, yaitu menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar dan

menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.

2.3 Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, terdapat kegiatan yang dilakukan oleh guru yaitu melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa, memberikan tes lisan dan tulisan, mengumpulkan hasil kerja sebagai portofolio, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

3. Pembahasan Aktivitas siswa

Pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. siswa dituntut untuk melaksanakan berbagai aktivitas, yakni aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan/menyimak, aktivitas membaca, aktivitas menulis, aktivitas mental, dan aktivitas emosi.

Aktivitas lisan yang dilakukan siswa, yaitu bertanya kepada guru tentang sesuatu hal yang kurang dipahami, dan mengeluarkan pendapat pada saat guru memberikan pertanyaan. Aktivitas lisan (*Oral activities*) seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, dan diskusi.

Aktivitas mendengarkan/menyimak dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mendengarkan/menyimak penjelasan yang disampaikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa ketika pelaksanaan pembelajaran, yaitu mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa mendengarkan tentang materi ajar berupa penokohan, latar, alur, tema, dan amanat, pembelajaran aktivitas menulis siswa sangat baik, karena setiap siswa terlihat menulis.

Aktivitas menulis yang siswa lakukan, yaitu menulis hasil indentifikasi unsur intrinsik cerita anak yang meliputi penokohan, latar, alur, tema, dan amanat, aktivitas mental yang dilakukan siswa yaitu menganalisis dan memecahkan. Siswa terlihat fokus dan teliti dalam menjawab pertanyaan. Aktivitas mental, misalnya seperti menggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, dan mengambil keputusan (Kunandar: 2009), dan aktivitas emosional yang dilakukan siswa, yaitu berani, bersemangat, dan bergembira. Hal ini terlihat ketika siswa berani mengemukakan pendapat, siswa bersemangat dan bergembira pada saat pelajaran berlangsung. Aktivitas emosional (*emotional activities*), seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Kunandar: 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMPNegeri 20 Babandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran apresiasi cerita anak siswa kelas VIIB sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini didasarkan pada temuan sebagai berikut.

Rencana pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak yang dirancang oleh guru sudah memenuhi delapan kriteria penyusunan RPP. Akan tetapi masih terdapat kekurangan pada perumusan tujuan pembelajaran dan alokasi waktu. Guru tidak mencantumkan alokasi waktu pada pelaksanaan pembelajaran dan pada perumusan masalah guru hanya hanya memaparkan dua komponen dari keempat komponen ABCD (*A= Audience, B= Behavior. C= Condition, dan D= Degree*).

Pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak meliputi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Aktivitas guru dalam pembelajaran apresiasi cerita anak meliputi kegiatan prapembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan prapembelajaran, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, mengecek kehadiran siswa dan melakukan kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru melakukan beberapa kegiatan pokok pembelajaran, yaitu belajar-mengajar, melakukan tanya jawab, membahas mengenai unsur-unsur intrinsik cerita anak, membagi kelas dalam beberapa kelompok kecil, mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita anak, dan mendiskusikan hasil indentifikasi. Pada kegiatan penutup yang guru lakukan memberikan simpulan terkait pembelajaran yang telah di pelajari, kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan tidak melakukan tindak lanjut.

Aktivitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak terdiri atas aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*Listening activities*), aktivitas visual, aktivitas menulis (*Writing activities*), aktivitas mental (*Mental activities*), aktivitas emosional (*Emotional activities*).

Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran apresiasi cerita anak yang dilakukan oleh guru menggunakan penilaian bentuk tes dan nontes. Penilaian tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan ketrampilan, sedangkan nontes digunakan untuk menilai sikap siswa.

SARAN

Berdasarkan simpulan, penulis menyarankan bagi guru Bahasa Indonesia beberapa hal yang belum dilaksanakandengan baik oleh guru Bahasa Indonesia SMP N 20 Bandar Lampung selama pelaksanaan pembelajaran apresiasi cerita anak berlangsung, dapat digunakan oleh guru sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut. Bagipembaca, informasi yang telah dipaparkan penulis dalam subbab-subbab sebelumnya dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pembelajaran apresiasi cerita anak.

Suliani, Ni Nyoma Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Tarigan, Hery Guntur. 1985. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

DAFTAR PUSTAKA

Broto, A.S. 1982. *Metode Proses Belajar Mengajar Berbahasa Dewasa Ini*. Solo: Tiga Serangkai

Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lubis, Hamid Hasan. 1994. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2003: *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Angkasa